

GAMBARAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA SOPIR ANGKUTAN KOTA (STUDI PADA SOPIR ANGKUTAN BUS KECIL C 10 RUTE TRAYEK SUB TERMINAL REJOMULYO- JALAN TAWANG KOTA SEMARANG)

ARDITA PRIMA GISTANIO – 25010112130203

(2017 - Skripsi)

Profesi sebagai sopir memiliki risiko yang lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan pekerjaan lain. Tingginya kejadian hipertensi pada sopir dipengaruhi oleh beberapa hal seperti aktivitas fisik, stres akibat tekanan kerja, faktor lingkungan, dan gaya hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan faktor kejadian hipertensi pada sopir angkutan bus kecil C 10 rute trayek Sub Terminal Rejomulyo- Jalan Tawang Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 204 sopir. Analisis menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan proporsi hipertensi sebesar 42,6%; tidak memiliki riwayat hipertensi keluarga (79,4%); umur  $\geq$  51 tahun (50,5%); obesitas (50,5%); stres kategori normal (35,5%); konsumsi natrium cukup (79,9%); konsumsi lemak cukup (72,1%); tidak mengonsumsi alkohol (59,3%); konsumsi minuman berkafein (59,8%); merokok (74,5%); aktivitas fisik kategori ringan (75,5%); durasi mengemudi  $\geq$  8 jam (79,4%); kelelahan kategori rendah (45,1%). Sebagian besar responden yang menderita hipertensi terjadi pada responden yang berumur  $\geq$  51 tahun, memiliki riwayat hipertensi keluarga, memiliki status gizi obesitas, tingkat stres kategori sedang dan sangat berat, konsumsi tinggi natrium, konsumsi lemak lebih, mengonsumsi alkohol, mengonsumsi minuman berkafein, tidak merokok, memiliki aktivitas fisik kategori ringan, durasi mengemudi  $\leq$  8 jam, dan kelelahan kategori rendah sehingga perlu memeriksakan tekanan darah secara berkala.

**Kata Kunci:** hipertensi, tekanan darah, sopir angkutan